

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN
MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI**

Restu Wibawa

Program Studi Teknologi Pendidikan, FIP IKIP Mataram

Email: restusayang17@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan kemampuan matematika terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan treatment by level 2x2. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji hipotesis melalui analisis ANAVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri lebih tinggi dari kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran CTL. (2) Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan matematika terhadap hasil belajar akuntansi. (3) Hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri lebih tinggi dibandingkan strategi pembelajaran CTL. (4) Hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri lebih rendah dibandingkan yang mengikuti strategi pembelajaran CTL.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Kemampuan Matematika, dan Hasil Belajar Akuntansi

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar siswa akan meningkat apabila guru dapat menciptakan interaksi belajar antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru serta sebaliknya. Hasil belajar juga merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor dari dalam diri siswa seperti kemampuan, bakat, minat, perhatian, motivasi, sikap, dan cara belajar. Sementara itu faktor eksternal meliputi faktor kemampuan guru, fasilitas belajar, metode pembelajaran, suasana belajar, lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lain-lain. Dengan demikian faktor internal dan eksternal tersebut turut mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa.

Strategi pembelajaran menurut Miarso adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari

pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu (Yusuf Hadi Miarso, 2009:530) Sedangkan menurut Djamarah, Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 5)

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa peran strategi pembelajaran demikian besar terhadap suksesnya suatu kegiatan pembelajaran. Besarnya peran strategi pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam pembelajaran akuntansi di SMAN 1 Panggarangan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dikembangkan sendiri oleh guru dalam mata pelajaran akuntansi belum dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa disebabkan karena belajar akuntansi belum bermakna sehingga pengertian siswa tentang konsep sangat lemah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran akuntansi

di SMAN 1 Panggarangan menunjukkan bahwa penguasaan siswa mengenai materi akuntansi masih tergolong rendah. Ada siswa yang memperoleh nilai baik sekali dan ada siswa yang memperoleh nilai rendah sekali, hal ini karena kemampuan menyerap materinya beragam, ada yang cepat, ada yang biasa saja dan ada yang kurang cepat. Disamping itu pula bersumber pada kekurangmampuan guru akuntansi dalam memilih strategi pembelajaran acapkali guru mengajar dengan cara-cara yang konvensional yaitu dengan metode ceramah dan latihan soal akuntansi dan miskin kreativitas, sehingga pembelajaran akuntansi menjadi tidak menarik dan monoton. Selain itu juga, diketahui bahwa ternyata kesulitan siswa dalam mempelajari akuntansi dimulai sejak materi diajarkan. Siswa merasa kesulitan untuk menganalisis transaksi-transaksi keuangan perusahaan, mengelompokkan golongan dan nama perkiraan (akun), melakukan pemindahan buku (posting) ke buku besar, membuat jurnal penyesuaian, serta menyusun laporan keuangan.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar akuntansi terlihat dari nilai rata-rata skor siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal (KKM= 65) dan data hasil evaluasi UN tahun 2010/2011 nilai rata-rata hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran akuntansi di SMAN 1 Panggarangan bergerak antara 3,0 sampai 4,0 sedangkan nilai kelulusan UN ditetapkan pemerintah adalah 4,5.

Berdasarkan kondisi hasil belajar siswa maupun data di lapangan memberikan gambaran bahwa kemampuan matematika sebelum mengikuti proses pembelajaran turut mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi, sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan guru juga turut memberikan terciptanya kondisi belajar yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran akuntansi. Oleh karena

itu, perlu diberikan solusi untuk mengatasinya. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong terciptanya situasi belajar pada siswa untuk mencapai tujuan belajar yaitu strategi pembelajaran Inkuiri dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sedangkan strategi CTL adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sehingga dalam penelitian ini berusaha membahas tentang peran strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA. Dalam hal ini dua strategi yang akan dikaji yakni strategi pembelajaran Inkuiri dan strategi pembelajaran CTL. Pertanyaannya adalah manakah dari dua strategi ini yang berpotensi meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMA? Hal ini masih memerlukan pengkajian dan uji empirik.

Variabel lain yang turut menentukan keberhasilan mata pelajaran akuntansi adalah kemampuan matematika siswa. Kemampuan matematika berhubungan dengan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah matematis yaitu masalah yang menyangkut dan menggunakan angka-angka atau bilangan. Dalam pelajaran akuntansi yang merupakan bagian dari pelajaran IPS, kemampuan matematika sangat diperlukan karena pelajaran akuntansi membutuhkan kemampuan berhitung dan logika matematika. Oleh karena itu, kemampuan matematika di tempatkan

sebagai salah satu variabel yang dilibatkan dalam kajian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan treatment by level 2x2. Pemilihan metode ini berdasarkan adanya perlakuan (treatment). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMAN 1 Panggarangan tahun pelajaran 2012/2013. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Panggarangan, untuk menetapkan penelitian dalam sampel diambil sebanyak 2 kelas dari 4 kelas X yang ada. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak pada keempat kelas paralel kelas X. Berdasarkan hasil undian, maka kelas yang diikutsertakan dalam penelitian ini yakni kelas X.1.sebanyak 40 orang siswa dan X.4.sebanyak 40 orang siswa, dengan pertimbangan bahwa sampel yang dipilih diasumsikan memiliki kedudukan yang sama, karena subjek penelitian belum pernah mengikuti mata pelajaran akuntansi.

Setelah diperoleh 2 kelas yang terpilih sebagai sampel, selanjutnya dengan teknik secara acak sederhana (*simple random sampling*) dipilih kelas yang akan di beri perlakuan dengan strategi pembelajaran Inquiri dan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sesuai dengan hasil undian penentuan kelas perlakuan maka siswa kelas X.1, terpilih sebagai kelompok yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran inquiri dan kelas X.4. akan diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan tes kemampuan matematika untuk mengelompokkan siswa dalam kelompok kemampuan matematika tinggi dan kelompok kemampuan matematika rendah.Hasil kemampuan matematika kemudian

disusun dari skor yang tertinggi sampai skor yang terendah untuk semua kelompok sampel dari masing-masing kelas.Hasil kemampuan matematika kemudian disusun dari skor yang tertinggi sampai skor yang terendah untuk semua kelompok sampel dari masing-masing kelas.Penentuan jumlah siswa pada kelompok kemampuan matematika tinggi dan kelompok kemampuan matematika rendah untuk masing-masing kelas sesuai dengan kriteria 27% (Sugiyono, 2008:180).

Selanjutnya ditetapkan sebanyak 10 orang siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi dan 10 orang siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah. Tehnik ini merupakan tehnik pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi dua kelompok perlakuan yaitu kelompok siswa yang mendapat perlakuan dengan strategi pembelajaran Inquiri sebanyak 40 siswa dan kelompok siswa yang mendapat perlakuan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebanyak 40 siswa, selanjutnya kedua kelompok ini diberikan tes kemampuan matematika. Dari hasil tes ini kemudian diperoleh komposisi sampel berdasarkan kriteria di atas sebagai berikut: (1) Kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi dan akan diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran Inquiri adalah 10 siswa. (2) Kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah dan akan diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran Inquiri adalah 10 siswa. (3) Kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi dan akan diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah 10 siswa. (4) Kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah dan akan diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah 10 siswa.

Pengujian validitas butir tes hasil belajar akuntansi dihitung dengan point biserial dan perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan rumus KR-20. Kriteria butir tes dikatakan valid apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05. Pengujian validitas butir instrumen variabel atribut (kemampuan matematika) menggunakan tes. Pengujian validitas butir tes kemampuan matematika dihitung dengan point biserial dan perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan rumus KR-20. Kriteria butir pernyataan dikatakan valid apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05.

Analisis data terdiri atas analisis deskriptif dan inferensial, melalui pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors untuk mengetahui apakah data penelitian untuk ketiga variabel yang diteliti memiliki sebaran yang normal atau tidak, sedangkan pengujian homogenitas data menggunakan uji Bartlet untuk mengetahui apakah variansi kelompok homogen atau tidak. Guna memperoleh kesimpulan atas pengajuan hipotesis dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis variansi atau ANAVA dua jalur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *treatment by level 2x2*. Pemilihan metode ini berdasarkan adanya perlakuan (*treatment*). data penelitian dikelompokkan sebagai berikut : (1) Hasil belajar akuntansi siswa yang mengikuti strategi pembelajaran Inquiri: Rentang skor yang diperoleh adalah 90-46, dengan skor minimum =46; dan skor maksimum =90; banyak kelas =5; rata-

rata (*mean*) =71,9; median =72,5; modus=85,1 dan simpangan baku =14,32.; (2) Hasil belajar akuntansi siswa yang mengikuti strategi pembelajaran CTL mempunyai rentang skor 81-50 dengan skor minimum =50; dan skor maksimum =81; rentangan =31; banyak kelas =5; rata-rata (*mean*)= 67,25; median = 67,49; modus = 66,51; dan simpangan baku = 9,03.(3) Hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri mempunyai rentang skor 90-73, dengan skor minimum =73; dan skor maksimum =90; rentangan =17; banyak kelas =4; rata-rata (*mean*) =84,6; median =87,5; modus =89,38; dan simpangan baku= 6,50. (4) Hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri mempunyai rentang skor 65-46, dengan skor minimum =46; dan skor maksimum =65; rentangan =19; banyak kelas =4; rata-rata (*mean*) =59,2; median =60,2; modus =60,2; dan simpangan baku = 5,65; (5) Hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran CTL mempunyai rentang skor 69-50, dengan skor minimum =50; dan skor maksimum =69; rentangan =19; banyak kelas =4; rata-rata (*mean*) =60,8; median =64,5; modus =65,5 dan simpangan baku = 5,20.; (6) hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran CTL, mempunyai rentang skor 81-64; dengan skor minimum =64; dan skor maksimum =81; rentangan =17; banyak kelas =4; rata-rata (*mean*) =73,7; median =76; modus =80,15; dan simpangan baku =6,43.

Pengujian normalitas menggunakan uji lilifors pada taraf signifikansi. =0,05 dengan hipotesis yang diuji sebagai berikut: Pertama, H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Kedua, H_1 : Sampel

berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk menolak atau menerima hipotesis nol, apabila L_{hitung} (L_{hit}) dibandingkan dengan L_{tabel} (L_{tab}) pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Tolak H_0 berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal jika L_0 lebih besar dari L tabel berarti terima H_0 . Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors untuk mengetahui apakah data penelitian untuk ketiga variabel yang diteliti memiliki sebaran yang normal atau tidak, sedangkan pengujian homogenitas data menggunakan uji Bartlett untuk mengetahui apakah variansi kelompok homogen atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Lilliefors diuraikan sebagai berikut : (1) uji normalitas ; strategi pembelajaran inquiri Cara Keseluruhan Karena L_{hitung} $0,1851 < 0,190 L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal (2) Uji Normalitas Strategi Pembelajaran CTL Cara Keseluruhan yaitu L_{hitung} $0,1110 < 0,190 L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal; (3) uji normalitas populasi kelompok sampel yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran

inkuiri karena L_{hitung} $0,2031 < 0,258 L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal; (4) uji normalitas populasi kelompok sampel yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran inkuiri karena L_{hitung} $0,1524 < 0,258 L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal (5) uji normalitas populasi kelompok sampel yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran CTL karena L_{hitung} $0,1222 < 0,258 L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal (6) uji normalitas populasi kelompok sampel yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran CTL karena L_{hitung} $0,1513 < 0,258 L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal

Berdasarkan uji normalitas dengan uji Lilliefors, terlihat bahwa L_{hit} lebih kecil dari L_{tab} untuk semua kelompok. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Perhitungan Uji Normalitas.

No	Kelompok	N	L_{hit}	L_{tab}	Keterangan
1	A_1	20	0,1851	0,190	Normal
2	A_2	20	0,1110	0,190	Normal
3	A_1B_1	10	0,2031	0,258	Normal
4	A_1B_2	10	0,1524	0,258	Normal
5	A_2B_1	10	0,1222	0,258	Normal
6	A_2B_2	10	0,1513	0,258	Normal

Keterangan: (1) A_1 = Kelompok sampel yang mengikuti strategi inquiri. (2) A_2 = Kelompok sampel yang mengikuti strategi CTL. (3) A_1B_1 = Kelompok sampel dengan kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi inquiri. (4) A_1B_2 = Kelompok sampel dengan kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi inquiri (5) A_2B_1 =

Kelompok sampel dengan kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi CTL.(6) A_2B_2 = Kelompok sampel dengan kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi CTL

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett dan uji hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 = 1^2 = 62^2 = 63^2 = 63^2 = 64^2 H_1$
= paling sedikit satu tanda = (sama dengan) tidak berlaku .

Kriteria pengujian, tolak H_0 jika X^2_{hit} lebih besar dari pada X^2_{tab} dalam taraf signifikan = 0,05. Dalam hal lain terima H_0 jika X^2_{hit} lebih kecil dari X^2_{tab} maka varians bersifat homogen.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Bartlet menunjukkan

bahwa $X^2_{hit} = 0,2592$ lebih kecil dari $X^2_{tab} = 7,81$, dengan demikian hipotesis nol diterima. Ini berarti bahwa keempat kelompok memiliki varians yang sama (homogen). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data skor hasil belajar akuntansi dari keempat kelompok bersifat Homogen.

Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Sampel	db= n-1	S^2	$\text{Log } S^2$	db. $\text{Log } S^2$	db. S^2	X^2_{hit}	X^2_{tab}
A_1B_1	9	42.2667	1.646077	14.81469	380.40	0,2592	7,81
A_1B_2	9	31.9556	1.504547	13.54092	287.60		
A_2B_1	9	38.4000	1.584331	14.25898	345.60		
A_2B_2	9	41.3444	1.616417	14.54775	372.09		
Jumlah	36	153.9667	6.351372	57.16234	1385.69		

Keterangan: (1) A_1B_1 : Kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri. (2) A_1B_2 : Kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri. (3) A_2B_1 : Kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran CTL. (4) A_2B_2 : Kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran CTL. (5) Harga B: harga satuan B db: derajat bebas. (6) X^2_{hit} : harga Chi kuadrat hitung. (7) X^2_{tab} : harga Chi kuadrat table

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah persyaratan untuk pengujian analisis terpenuhi, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, ternyata data penelitian berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Data hasil belajar akuntansi siswa dihitung dengan menggunakan analisis variansi ANAVA dua jalur kemudian dilanjutkan dengan uji Tukey untuk mengetahui perbedaan diantara masing-masing kelompok secara signifikan. Ringkasan hasil penelitian analisis variansi dapat dilihat pada tabel berikut:

Ringkasan Hasil ANAVA Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa

Sumber varians	DB	JK	RJK	F_{hit}	F_{tab} (0,05)
Antar baris	1	216,225	216,225	5,6174**	4,11
Antar kolom	1	390,625	390,625	10,1483**	4,11
Interaksi	1	3667,225	3667,225	95,2731**	4,11
Data kelompok	36	1385,7	38,4917	-	
Total	39	5659,775	-	-	

Keterangan : (1) Karena $F_h (b) = 10,1438 > 4,11 = F_c (b)$ maka terdapat perbedaan signifikan antar baris (2) Karena $F_h (k) = 5,6174 > 4,11 = F_c (k)$ maka terdapat perbedaan signifikan antar kolom (3) Karena $F_h (I) = 95,2731 > 4,11 = F_c (I)$ maka terdapat interaksi antar factor kolom dan factor baris Karena adanya perbedaan maka analisis dilanjutkan dengan Uji Tukey. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dirumuskan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis pertama, Perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri dan strategi pembelajaran CTL

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar akuntansi siswa yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri (kelompok A1) memiliki skor rata-rata sebesar 71,9. Sedangkan kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran CTL memperoleh skor rata-rata sebesar 67,58. Artinya jika dibandingkan dengan skor rata-rata hasil belajar akuntansi antara kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri dengan kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran CTL, nampak terlihat bahwa skor rata-rata yang diperoleh kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CTL.

Hasil perhitungan analisis varians untuk kedua strategi pembelajaran menunjukkan bahwa $F_{hit} = 5,62$, sedangkan F_{tab} pada taraf signifikansi $= 0,05$ adalah 4,11 ini berarti $F_{hit} 5,62 > F_{tab} 4,11$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri

dengan kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran CTL.

Hipotesis Kedua, interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan matematika terhadap hasil belajar akuntansi.

Hasil analisa data dengan menggunakan ANAVA dua jalur seperti yang tertera pada tabel 4.10 terlihat bahwa F_{hit} untuk interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan matematika terdapat hasil belajar akuntansi sebesar 95,27 dan F_{tab} sebesar 4,11 pada taraf signifikan $= 0,05$. Ini berarti $F_{hit} 95,27 > F_{tab} 4,1$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan kemampuan matematika terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

Hipotesis Ketiga, Perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri dengan yang mengikuti strategi pembelajaran CTL

Hasil perhitungan ANAVA dua jalur menunjukkan bahwa kelompok siswa siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri memiliki skor rata-rata sebesar 84, Sedangkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran CTL memiliki skor rata-rata sebesar 60,8.

Dari hasil perhitungan uji Tukey pada lampiran 13 diperoleh harga Q_{hit} sebesar 17,12, sedangkan harga Q_{tab} pada taraf signifikansi $= 0,05$ dan $db=39$ diperoleh Q_{tab} sebesar 2,97. Ini berarti $Q_{hit} 17,12 > Q_{tab} 2,97$. Hasil perhitungan uji Tukey ini sekaligus memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri lebih tinggi dari pada hasil

belajar akuntansi kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran CTL.

Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika

tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri dan strategi pembelajaran CTL.

Rangkuman hasil uji Tukey antara kedua kelompok yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri dan strategi pembelajaran CTL dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Ringkasan Hasil Uji Tukey

No	Kelompok yang dibandingkan	Q_{hit}	Q_{tab}	KET
1	KMT-I (A_1B_1) : KMT-C (A_2B_1)	17,12	2,97	*
2	KMR-I (A_1B_2) : KMR-C (A_2B_2)	10,45	2,97	*

Keterangan : (1) KMT-I (A_1B_1) = Kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran Inquiri (2) KMT-C (A_2B_1) = Kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran CTL (3) KMR-I (A_1B_2) = Kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran Inquiri (4) KMR-C (A_2B_2) = Kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran CTL (5) *) = Signifikan.

Hipotesis Keempat, Perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri dengan yang mengikuti strategi pembelajaran CTL

Hasil perhitungan ANAVA dua jalur menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri memiliki skor rata-rata sebesar 59,2 Sedangkan kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran CTL memiliki skor rata-rata sebesar 73,3.

Hasil perhitungan uji Tukey bagi kelompok yang memiliki kemampuan matematika rendah menunjukkan bahwa Q_{hit} sebesar 10,45 dan Q_{tab} pada taraf signifikan = 0,05 dan db 39 diperoleh sebesar 2,97. Dengan demikian $Q_{hit} 10,45 > Q_{tab} 2,97$. Hasil perhitungan uji Tukey ini sekaligus memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri lebih rendah dari pada hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran CTL.

Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi yang signifikan antara kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri dan kelompok yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran CTL.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi antara kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri dengan kelompok siswa yang mengikuti strategi

pembelajaran CTL. Penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda ternyata akan memberikan hasil belajar yang berbeda pula.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri ($\bar{x} = 71,9$) dengan simpangan baku ($s = 14,32$) lebih tinggi dari pada skor rata-rata hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran CTL ($\bar{x} = 67,58$) dengan simpangan baku ($s = 9,03$)

Hasil perhitungan analisis varians untuk kedua strategi pembelajaran menunjukkan bahwa F_{hit} sebesar 5,62 sedangkan F_{tab} pada taraf signifikan $= 0,05$ sebesar 4,11. Ini berarti $F_{hit} = 5,62 > F_{tab} = 4,11$. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri dengan kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran CTL.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa secara keseluruhan penggunaan strategi pembelajaran inquiri lebih baik daripada strategi pembelajaran CTL. Ini berarti bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dapat dilakukan melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, dalam hal ini penggunaan strategi pembelajaran inquiri. Strategi pembelajaran inquiri merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dalam hal ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dalam memecahkan permasalahan yang disajikan guru sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru dan berperan aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh $F_{hit} = 93,27$ lebih besar dari $F_{tab} = 4,11$ pada taraf signifikansi $= 0,05$. Hasil pengujian ini

menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemampuan matematika terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Adanya interaksi membuktikan bahwa masing-masing strategi pembelajaran baik strategi inquiri maupun strategi CTL memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar akuntansi jika digunakan pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika yang berbeda.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri ($\bar{x} = 84,6$) dengan simpangan baku ($s = 6,50$) lebih tinggi dari pada skor rata-rata hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran CTL ($\bar{x} = 60,8$) dengan simpangan baku ($s = 6,20$).

Hasil perhitungan uji Tukey diperoleh harga Q_{hit} sebesar 17,12 sedangkan Q_{tab} pada taraf signifikan $= 0,05$ sebesar 2,97 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri dengan kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran CTL.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang turut mempengaruhi hasil belajar akuntansi adalah kemampuan matematika. Kemampuan matematika yang dimiliki siswa diperlukan sebagai dasar dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi. Perbedaan kemampuan matematika yang dimiliki tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi yang berbeda pula.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi inquiri bagi siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi dirasakan sangat baik dan tepat dimana penggunaan strategi ini siswa dapat berfikir lebih kritis dalam menganalisis transaksi keuangan sehingga dengan bekal kemampuan matematika tinggi maka siswa secara cepat dan tepat mengerti dan memahami permasalahan logika matematika yang berhubungan dengan pelajaran akuntansi.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran CTL ($\bar{x} = 73,7$) dengan simpangan baku ($s = 6,43$) lebih tinggi dari pada skor rata-rata hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri ($\bar{x} = 59,2$) dengan simpangan baku ($s = 5,65$).

Hasil perhitungan uji Tukey bagi kelompok yang memiliki kemampuan matematika rendah menunjukkan bahwa Q_{hit} sebesar 10,45 dan Q_{tab} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 2,97. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran CTL lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi kelompok siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri.

Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran CTL akan mudah belajar apabila pembelajaran akuntansi dikaitkan dengan hal-hal yang kongkrit yaitu kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa lebih mudah mengerti

materi yang disampaikan guru tanpa harus menggunakan daya fikirnya secara maksimal.

Keterbatasan penelitian

Pelaksanaan penelitian telah diupayakan dikontrol dan hasilnya dapat diterima kebenarannya secara ilmiah sesuai dengan prosedur dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu telah dilakukan dengan berbagai proses mulai dari populasi, penarikan sampel, penyusunan instrument, uji coba instrument sampai dengan pelaksanaan perlakuan terhadap masing-masing kelompok sampel. Namun upaya-upaya yang dilakukan tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kelemahan sebagai akibat dari keterbatasan penelitian yang ada. Keterbatasan penelitian merupakan faktor-faktor yang tidak dapat dihindarkan dan dikendalikan, terutama pada saat pelaksanaan perlakuan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) Jumlah anggota sampel yang terlalu kecil sehingga mempengaruhi keputusan yang diperoleh untuk membuat kesimpulan. Disamping itu penelitian ini hanya melibatkan siswa pada SMAN 1 Panggarangan, oleh karena itu generalisasi penemuan penelitian ini hanya berlaku secara terbatas pada kelas X. sehingga apakah akan diperoleh hasil yang sama apabila diterapkan di lain tempat. (2). Penelitian ini hanya mengontrol variabel kemampuan matematika siswa, sehingga tidak tertutup kemungkinan adanya pengaruh variabel lain. (3) Kelompok perlakuan berada pada kelas yang berbeda dan jadwal perlakuan disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah sehingga tidak tertutup kemungkinan antara kedua kelompok perlakuan tersebut terjadi saling komunikasi di luar jam pelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, secara keseluruhan hasil belajar akuntansi siswa yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri ($\bar{x} = 71,9$) lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran CTL ($\bar{x} = 67,58$). Kedua, terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dengan kemampuan matematika terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Ketiga, Hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri ($\bar{x} = 84,6$) lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran CTL. ($\bar{x} = 60,8$). Dan Keempat, hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah yang mengikuti strategi pembelajaran CTL ($\bar{x} = 73,7$) lebih tinggi dari pada hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi yang mengikuti strategi pembelajaran inquiri ($\bar{x} = 59,2$).

DAFTAR PUSTAKA

Adya, Barata, 1999. *Pengantar Akuntansi*, Bandung: CV Armiko
Ali, Muhammad, 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Argensindo
Abdurahman, Mulyono, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Asdi Mahasatya

Djamarah Bahri, Syaiful dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
Gagne, R.M. Briggs L.J & Wager , 1992. *Principles of Instructional Design*.4th Orlando: Holt, Rinehart, and Winston
Haury, L David, 1993. *Teaching Science Through Inquiry*, Colombus. OH: Eric Clearinghouse for Science, Mathematic and Environment Education
Miarso, Yusufhadi, 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana
Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran* Bandung: Refika Aditama
Sanjaya, Wina, 2007. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana
Sudjana, Nana, 2010. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
_____, 2007. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta,
Suparman, Atwi, 2010. *Desain Instructional*, Jakarta: Universitas Terbuka,
Walter Dick And Lou Carey, 1999. *The Systematic Design Of Instruction 4th Edition* New York Harper Collins Collage Publiser,